

STRATEGI MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DIGITAL MELALUI SISTEM INFORMASI DALAM MENINGKATKAN ETIKA BERMEDIA SOSIAL SISWA SMK

Fauziah^{1*}, Alifia Restu Selvanda², Cut Mutia³, Febrina Ramadhani⁴, Fitra Yuda⁵,
Irzon Meiditra⁶, M. Rasyid⁷, Mailisa⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Institut Teknologi Rokan Hilir

fauziahnurgayo@gmail.com¹, alifiarestu1@gmail.com², cutmutia117@gmail.com³,
ramadhanifebii@gmail.com⁴, fitrayuda110199@gmail.com⁵, meiditraitrzon@gmail.com⁶,
muhammadrasyid798@gmail.com⁷, mailisamsiuii1711@gmail.com⁸

Received: 06-06- 2025

Revised: 15-06-2025

Approved: 23-06-2025

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan oleh Dosen Program Studi Sistem Informasi dan Program Studi Teknologi Informasi Institut Teknologi Rokan Hilir ini bertujuan untuk untuk menciptakan lingkungan digital yang lebih sehat dan bertanggung jawab khususnya di kalangan siswa SMK. Seperti yang kita ketahui penggunaan media sosial memiliki dampak positif dan dampak negatif yang perlu diwaspadai. Pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini melibatkan 64 peserta, terdiri dari 62 siswa kelas sebelas, 2 guru di SMKS Al Muhajirin yang bertujuan untuk mengkaji dan bagaimana strategi manajemen sumber daya manusiadigital dapat diterapkan melalui sistem informasi guna meningkatkan kesadaran etika bermedia sosial di Pengaruh luas media social bagi siswa SMK. ini khususnya dalam kehidupan siswa telah mendorong para pendidik, administrator, dan peneliti untuk mengeksplorasi strategi manajemen digital melalui sistem informasi yang efektif. Dengan sistem informasi yang terintegrasi, sekolah dapat mengawasi aktivitas digital siswa, memberikan edukasi tentang etika bermedia sosial, serta membangun lingkungan digital yang positif. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk sosialisasi dengan metode ceramah interaktif dengan materi etika bermedia sosial, dampak jejak digital, serta strategi penggunaan media sosial secara bijak bagi siswa SMK. Berdasarkan hasil kegiatan sosialisasi dan sesi tanya jawab dengan peserta selama kegiatan berlangsung, PkM ini menghasilkan beberapa capaian yaitu Peningkatan pengetahuan dan pemahaman Siswa tentang pentingnya etika bermedia sosial, dampak dari jejak digital dalam kehidupan sehari-hari, cara menghindari penyebaran informasi palsu, serta cara menggunakan teknologi dan sistem informasi untuk mengelola aktivitas digital secara bijak dan bertanggung jawab.

Kata kunci : media sosial, etika, sistem informasi, strategi manajemen digital

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, media sosial memainkan peran penting dalam kehidupan siswa di seluruh dunia. Mulai dari terhubung dengan teman sebaya hingga mengakses sumber daya pendidikan, media sosial menawarkan banyak peluang. Namun, mengelola berbagai platform secara efektif telah menjadi keterampilan penting yang dikenal sebagai manajemen digital media sosial (Meiditra et al., 2025).

Media sosial telah mengubah komunikasi, pembelajaran, dan jaringan di semua demografi, terutama di kalangan siswa. Platform seperti Facebook, Instagram, Twitter, TikTok, dan LinkedIn memiliki beragam tujuan, mulai dari bersosialisasi hingga memperoleh konten dan peluang pendidikan. Namun, pertumbuhan pesat penggunaan media sosial juga menimbulkan tantangan, termasuk gangguan, misinformasi, masalah privasi, dan dampak kesehatan mental. Oleh karena itu, manajemen digital media sosial, penggunaan platform media sosial yang bijak, terinformasi, dan bertanggung jawab merupakan kompetensi penting bagi siswa saat ini (Junco, 2012).

Media sosial dapat menjadi sumber daya pendidikan yang ampuh jika digunakan dengan tepat. Media sosial memungkinkan kolaborasi, akses ke informasi waktu nyata, dan koneksi dengan para ahli melalui kelompok dan forum akademis (Greenhow &

Lewin, 2016). Namun, penggunaan yang tidak tepat dapat menyebabkan penundaan dan gangguan, yang berdampak negatif pada jadwal belajar dan kinerja akademis (Kuss & Griffiths, 2017). Melalui manajemen digital, siswa dapat menyeimbangkan penggunaan media sosial untuk memaksimalkan manfaat akademis sekaligus meminimalkan gangguan.

Kehadiran media sosial berkontribusi pada jejak digital yang mewakili identitas siswa. Manajemen digital membantu siswa menyusun profil untuk mencerminkan profesionalisme, kreativitas, atau keahlian yang dapat mendukung penerimaan akademis atau prospek pekerjaan di masa mendatang (Wilson, 2012). Manajemen yang efektif memastikan pengaturan privasi dioptimalkan untuk melindungi informasi pribadi dari penyalahgunaan atau paparan yang tidak pantas.

Meskipun bermanfaat, siswa menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola media sosial mereka seperti :

1. Gangguan dan Manajemen Waktu: Konten media sosial yang menarik dapat menyebabkan penundaan, sehingga mengurangi waktu belajar (Kirschner & Karpinski, 2010).
2. Misinformasi: Penyebaran informasi palsu dapat membingungkan atau menyesatkan siswa mengenai masalah akademis atau sosial yang penting (Pennycook & Rand, 2018).
3. Perundungan siber dan pelanggaran privasi: Siswa rentan terhadap pelecehan daring dan pencurian identitas jika tidak mengetahui langkah-langkah keamanan (Patchin & Hinduja, 2010).
4. Tekanan untuk Citra Daring: Mengelola banyak identitas dan persetujuan teman sebaya dapat menyebabkan stres yang terkait dengan perbandingan sosial dan harga diri (Nesi & Prinstein, 2015).

Tantangan yang timbul dari penggunaan sosial media membuat siswa sebagai pengguna harus lebih waspada dan bijaksana dalam penggunaannya. Pengetahuan tentang strategi manajemen digital penggunaan media sosial menjadi sangat penting untuk dipahami agar penggunaan sosial media sesuai etika dan lebih positif (Fauziah et al., 2025) .

METODE KEGIATAN

Metode sosialisasi dalam PkM ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:



Gambar 1. Metode Kegiatan

Tahap Perencanaan

Persiapan Pada tahap awal, tim pelaksana melakukan serangkaian persiapan yang mencakup:

1. Koordinasi dengan Pihak Sekolah – Berkomunikasi dengan SMK Al-Muhajirin yang menjadi target program untuk menentukan jadwal, lokasi, serta teknis pelaksanaan kegiatan.
2. Pembentukan Tim Perencanaan – Melibatkan ahli teknologi pendidikan, pengelola sistem informasi sekolah, serta akademisi dari perguruan tinggi yang berpartisipasi dalam program ini.
3. Studi Kebutuhan – Melakukan kajian mendalam untuk memahami tingkat pemahaman siswa terkait etika bermedia sosial, kebijakan sekolah yang telah diterapkan, serta tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan aktivitas digital.
4. Pembuatan Media Pembelajaran – Mengembangkan slide presentasi, video edukasi, dan panduan praktis terkait pemanfaatan sistem informasi dalam membentuk etika digital siswa.
5. Pengembangan Materi Sosialisasi – Menyusun materi edukasi mengenai etika bermedia sosial, dampak jejak digital, serta strategi penggunaan media sosial secara bijak bagi siswa SMK.
6. Penyebaran Informasi – Menginformasikan program kepada guru, siswa, dan orang tua melalui media sosial, surat pemberitahuan resmi, serta forum diskusi sekolah.

Pelaksanaan Sosialisasi

Sosialisasi dilaksanakan dalam beberapa sesi yang mencakup:

1. Sesi Pengenalan – Pemaparan mengenai pentingnya etika bermedia sosial, dampak jejak digital, serta peran sistem informasi dalam membentuk perilaku digital yang bertanggung jawab.
2. Sesi Sosialisasi – Penyampaian materi praktis bagi guru dan siswa mengenai cara menggunakan sistem informasi untuk memantau dan meningkatkan etika bermedia sosial.
3. Penyusunan Materi Pelatihan – Menyusun materi pelatihan yang mencakup panduan penggunaan media sosial secara bijak, strategi menghindari hoaks, serta cara membangun interaksi digital yang positif.
4. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab – Memberikan kesempatan bagi peserta untuk berbagi pengalaman, tantangan, serta solusi dalam menghadapi isu etika bermedia sosial.
5. Simulasi Penggunaan Sistem Informasi – Demonstrasi langsung mengenai pemanfaatan teknologi dalam mengelola aktivitas digital siswa dan membentuk kebijakan sekolah terkait etika bermedia sosial.

Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah sosialisasi, evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan dengan metode berikut:

1. Diskusi bersama guru dan tenaga pendidik – Membahas dampak program terhadap perilaku digital siswa serta potensi penerapan sistem informasi dalam kebijakan sekolah.
2. Penyusunan laporan akhir – Merangkum hasil kegiatan, tingkat pemahaman siswa terhadap etika bermedia sosial, serta rekomendasi untuk implementasi lanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM Dosen Prodi Sistem Informasi dan Prodi Teknologi Informasi dikemas dalam bentuk sosialisasi. Metode yang diaplikasikan kepada siswa

selama sosialisasi adalah pemaparan dari tim dan tanya jawab antara pemateri dengan siswa. Setiap pemateri menyampaikan materi terkait dengan bidang keahliannya. Kegiatan diawali dengan pengenalan dan penyampaian tujuan kegiatan sosialisasi kepada siswa.

Pemateri pertama memberikan sosialisasi kepada siswa terkait etika dan strategi manajemen penggunaan media sosial. Etika dalam media sosial sangat penting karena kesalahan dalam bermedia sosial bisa berdampak negatif, seperti pencemaran nama baik atau *cyberbullying* yang memberikan efek lebih besar kepada siswa sebagai korban seperti gangguan kesehatan mental meliputi depresi, kecemasan, stres, dan bahkan keinginan bunuh diri pada korban (Wulandah, 2023). Tindakan *bullying* tidak hanya merugikan korban, tetapi juga dapat memberikan dampak psikologis jangka panjang bagi pelaku seperti kesulitan dalam membangun hubungan dan memiliki masalah dalam mengendalikan emosi yang dapat menyebabkan agresi dan perilaku kekerasan di masa depan (Atika et al. 2024).

Dampak dari penggunaan media sosial yang berlebihan atau tidak terkelola dikaitkan dengan meningkatnya kecemasan, depresi, dan perasaan terisolasi secara sosial di kalangan siswa (Primack et al., 2017). Manajemen digital dapat membantu mengurangi masalah ini dengan mendorong keterlibatan yang penuh perhatian dan bertujuan, serta membatasi perilaku adiktif. Manajemen SDM Digital menjelaskan bahwa sekolah dapat menggunakan teknologi untuk mengelola siswa dan guru dengan lebih efisien. Misalnya, dengan sistem informasi, sekolah dapat menyimpan data siswa, mengelola absensi, dan menganalisis perilaku siswa dalam penggunaan media sosial. Teknologi membantu sekolah dalam melakukan evaluasi dan memberikan pembinaan kepada siswa dalam hal etika bermedia sosial (Fauziah et al., 2025).

Berikut beberapa langkah strategi manajemen SDM digital untuk meningkatkan etika bermedia sosial para siswa:

1. Pengembangan Kurikulum Etika Digital – integrasi materi etika digital dalam pembelajaran sehingga membentuk kesadaran menyeluruh, pelatihan khusus untuk guru agar mampu membimbing siswa dalam memahami dan menerapkan etika digital, Konten pembelajaran menggunakan metode interaktif dan kasus nyata untuk pengalaman belajar yang lebih efektif.
2. Sistem Informasi Pelatihan dan Sertifikasi - Memfasilitasi pelatihan online secara fleksibel untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam etika bermedia sosial, Memberikan sertifikat sebagai bukti kompetensi dan motivasi belajar yang jelas bagi siswa, Melibatkan praktisi media sosial dan pakar literasi digital dalam pengembangan materi pelatihan.
3. Kampanye Positif di Media Sosial - Memanfaatkan figur populer dan pelajar berprestasi untuk menyebarkan pesan etika positif, Menghasilkan video, poster, dan materi visual yang edukatif dan mudah diingat oleh pelajar, Strategi tagar yang mendorong partisipasi dan interaksi melalui kampanye seperti *#BijakBersosmed*.
4. Sistem Pengaduan dan Penanganan Kasus - Menyediakan sistem laporan pelanggaran etika yang user-friendly bagi pelajar dan guru, Tim profesional siap menindaklanjuti dengan cepat dan objektif terhadap pengaduan yang masuk, Proses sanksi dijalankan berdasarkan aturan jelas tanpa diskriminasi untuk menjaga kepercayaan semua pihak.

Adapun dampak manajemen SDM digital terhadap Pengembangan Akademik dan Pribadi Mengadopsi manajemen digital yang efektif berdampak positif pada siswa sebagai berikut: 1.) Meningkatkan Fokus dan Produktivitas: Penggunaan media sosial yang seimbang memberikan lebih banyak waktu untuk belajar dan kegiatan ekstrakurikuler (Wilmer et al., 2017); 2.) Meningkatkan Pembelajaran: Berpartisipasi dalam diskusi pendidikan dan berjejaring meningkatkan pengetahuan dan prospek karier (Greenhow & Robelia, 2009); 3.) Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Ekspresi Diri: Pembuatan konten yang cermat membantu siswa membangun merek pribadi dan mendapatkan pengakuan (Djafarova & Rushworth, 2017); 4.) Melindungi Kesehatan Mental: Kesadaran dan kendali atas media sosial membatasi dampak psikologis negatif (Andreassen et al., 2016).



Gambar. 1 Proses Penyampaian Materi

Selain materi mengenai etika dan strategi manajemen penggunaan media sosial, pada sosialisasi ini juga disampaikan informasi tentang dampak jejak digital. Jejak digital (digital footprint) adalah data atau informasi yang ditinggalkan seseorang di internet, baik sengaja maupun tidak sengaja, saat berinteraksi dengan berbagai platform *online*. Dampak jejak digital bisa bervariasi, mulai dari positif (meningkatkan reputasi, membuka peluang kerja) hingga negatif (merusak reputasi, membahayakan privasi).

Jejak digital ini berkaitan erat dengan etika dalam penggunaan sosial media. Contoh penggunaan media sosial yang beretika yaitu tidak asal komentar negatif, tidak menyebarkan berita palsu, menggunakan sosial media untuk kegiatan positif, dan menghormati orang lain di dunia digital. Sementara untuk contoh penggunaan media sosial yang tidak beretika seperti seorang siswa pernah mengunggah komentar negatif tentang gurunya yang menyebabkan reputasi guru menjadi buruk, kasus penyebaran hoaks oleh pelajar yang menyebabkan kepanikan sebelum akhirnya diklarifikasi oleh sekolah. Rekam jejak digital yang negatif berupa penyebaran hoaks, *cyber bullying*, *cyber crime* dapat memberikan dampak buruk bagi pelakunya. Pelaku dapat dijerat dengan berbagai pasal, terutama dalam Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) dan Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) (Sosial & Hukumnya, 2021). Untuk itu penggunaan media sosial yang beretika sangat penting untuk membangun citra dan meninggalkan jejak digital yang positif bagi penggunaannya (Fitri Aulia Rahman et al., 2023).

Kegiatan PkM ini diakhiri dengan sesi diskusi serta tanya jawab oleh siswa kepada pemateri dan sebaliknya. Dalam sesi ini dapat dilihat bahwa siswa sangat antusias dalam mengikuti pemaparan materi sosialisasi mengenai etika bermedia sosial, strategi SDM digital, dan jejak digital. Pemahaman siswa akan dampak penggunaan media sosial serta pentingnya etika dan strategi SDM digital juga meningkat. Selain diskusi bersama siswa, tim PkM juga melakukan diskusi bersama guru dan tenaga pendidik untuk membahas beberapa program penerapan sistem informasi dalam kebijakan sekolah yang berpotensi untuk mengawasi perilaku digital siswa.



Gambar. 2 Proses Diskusi dan Tanya Jawab

KESIMPULAN

Dari kegiatan PkM tim Dosen Prodi Sistem informasi dan Prodi Teknologi Informasi Institut Teknologi Rokan Hilir kepada siswa SMK Al-Muhajirin dapat disimpulkan bahwa adanya Peningkatan pengetahuan dan pemahaman Siswa tentang pentingnya etika bermedia sosial, dampak dari jejak digital dalam kehidupan sehari-hari, cara menghindari penyebaran informasi palsu, serta cara menggunakan teknologi dan sistem informasi untuk mengelola aktivitas digital secara bijak dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreassen, C. S., Pallesen, S., & Griffiths, M. D. (2016). The relationship between addictive use of social media, narcissism, and self-esteem: Findings from a large national survey. *Addictive Behaviors*, 64, 287-293. <https://doi.org/10.1016/j.addbeh.2016.03.006>
- Atika, M., Masyhuri., Yuslenita, M. (2024). "Mengenal dan Mencegah *Cyberbullying*: Tantangan Dunia Digital." *Journal of Education Research*, 5(3), 2024, Pages 4002-4010.
- Djafarova, E., & Rushworth, C. (2017). Exploring the credibility of online celebrities' Instagram profiles in influencing the purchase decisions of young female users. *Computers in Human Behavior*, 68, 1-7. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.11.009>
- Fauziah, Mutia, C., Meiditra, I., Yuda, F., & Rahmansyah, R. (2025). *Analysis of Teaching Material Delivery Techniques by Lecturers Based on E-Learning at Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.* 05.

- <https://pubs.ascee.org/index.php/iota/article/view/908>
- Fitri Aulia Rahman, Miftakhul Rohmah, Sentit Rustiani, Icha Yuniaris Fatmawati, & Novem Alisda Dewi Sofianatul Zahro. (2023). Pendidikan Karakter Dalam Era Digital: Bagaimana Teknologi Mempengaruhi Pembentukan Moral Dan Etika. *Journal of Creative Student Research*, 1(6), 294–304. <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jcsr/article/view/2975>
- Greenhow, C., & Robelia, B. (2009). Informal learning and identity formation in online social networks. *Learning, Media and Technology*, 34(2), 119-140. <https://doi.org/10.1080/17439880902923580>
- Greenhow, C., & Lewin, C. (2016). Social media and education: Reconceptualizing the boundaries of formal and informal learning. *Learning, Media and Technology*, 41(1), 6-30. <https://doi.org/10.1080/17439884.2015.1064954>.
- Junco, R. (2012). The relationship between frequency of Facebook use, participation in Facebook activities, and student engagement. *Computers & Education*, 58(1), 162-171. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2011.08.004>
- Kirschner, P. A., & Karpinski, A. C. (2010). Facebook and academic performance. *Computers in Human Behavior*, 26(6), 1237-1245. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2010.03.02>
- Kuss, D. J., & Griffiths, M. D. (2017). Social networking sites and addiction: Ten lessons learned. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 14(3), 311. <https://doi.org/10.3390/ijerph14030311>
- Meiditra, I., Fauziah, Mutia, C., Yuda, F., & Lubis, S. S. (2025). *REVOLUSI DIGITAL DALAM PENDIDIKAN: PEMANFAATAN TEKNOLOGI AI (ARTIFICIAL INTELLIGENCE) UNTUK*. 2(1), 45–52. <https://journal.ppmi.web.id/index.php/jpmik/article/view/1930>
- Nesi, J., & Prinstein, M. J. (2015). Using social media for social comparison and feedback-seeking: Gender and popularity moderate associations with depressive symptoms. *Journal of Abnormal Child Psychology*, 43(8), 1427-1438. <https://doi.org/10.1007/s10802-015-0020-0>
- Patchin, J. W., & Hinduja, S. (2010). Cyberbullying and self-esteem. *Journal of School Health*, 80(12), 614-621. <https://doi.org/10.1111/j.1746-1561.2010.00548.x>
- Fauziah, F., Yuda, F., Puspita, R., & Mutia, C. (2024). Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Produksi Buah Kelapa Sawit Berbasis WEB Pada Koperasi Mekar Jaya. *RJOCS (Riau Journal of Computer Science)*, 10(2), 88-98.
- Pennycook, G., & Rand, D. G. (2018). Lazy, not biased: Susceptibility to partisan fake news is better explained by lack of reasoning than by motivated reasoning. *Cognition*, 188, 39-50. <https://doi.org/10.1016/j.cognition.2018.06.011>
- Primack, B. A., Shensa, A., Sidani, J. E., Whaitte, E. O., Lin, L., Rosen, D., ... & Miller, E. (2017). Social media use and perceived social isolation among young adults in the U.S. *American Journal of Preventive Medicine*, 53(1), 1-8. <https://doi.org/10.1016/j.amepre.2017.01.010>
- Sosial, E. B., & Hukumnya, P. (2021). *Jurnal Cakrawala Informasi*. 1(2), 15–32.
- Wulandah, S. (2023). Fenomena Cyberbullying: Krisis Etika Komunikasi Netizen Pada Media Sosial Instagram. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 12(2), 387–409. <https://doi.org/10.20961/jas.v12i2.70025>
- Wilmer, H. H., Sherman, L. E., & Chein, J. M. (2017). Smartphones and cognition: A review of research exploring the links between mobile technology habits and

cognitive functioning. *Frontiers in Psychology*, 8, 605.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.00605>

Wilson, R. E. (2012). The impact of social media on professional image. *Journal of Business & Economics Research*, 10(3), 111-118.
<https://doi.org/10.19030/jber.v10i3.7017>